

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Nasionalisme Generasi Muda dalam Era Otonomi Khusus Papua ini adalah metode kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat menggambarkan secara deskriptif analitik berbagai hal yang menyangkut penelitian ini. Metode kualitatif dapat memberikan deskripsi secara luas dan mendalam serta memuat penjabaran tentang proses atau aktivitas yang terjadi dalam keseharian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:12), bahwa: "Penelitian kualitatif ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas dipandang dari pemikiran dan perasaan responden". Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian serta dapat mengamatnya sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data hasil penelitian inilah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metoda studi kasus. Studi kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah salah satu metode dalam penelitian ilmu-ilmu sosial (K.Yin). Lebih Jauh menurut Nazir (2007:65) studi kasus atau *case study* adalah :

Penelitian yang subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok lembaga maupun masyarakat. Sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter

yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini didasarkan pada empat pertanyaan yaitu bagaimana realitas pelaksanaan otonomi khusus Papua yang terjadi di Serui?. Bagaimana pemahaman generasi muda di Serui terhadap otonomi khusus Papua?. Apakah pelaksanaan otonomi khusus Papua berdampak terhadap rasa nasionalisme generasi muda di Serui?. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme generasi muda di Serui?.

Untuk menjawab empat pertanyaan tersebut metode penelitian yang cocok digunakan adalah studi kasus. Hal ini sesuai dengan pemikiran Robert K. Yin (2002:1) bahwa studi kasus digunakan bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* (bagaimana dan mengapa).

Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang menjadi subjek. Karena pada dasarnya studi kasus mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.

Pandangan kasus mengandung kerangka berfikir yang sama dengan pendapat dari Furchan (2004:448) yang menyatakan bahwa:

Dalam studi kasus, peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau unit social secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting dalam sejarah atau perkembangan subyek tersebut. Yang ditekankan adalah pemahaman mengapa individu tersebut berbuat demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika individu tersebut memberikan tanggapannya terhadap lingkungan.

Semua data yang secara langsung atau tidak langsung relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan dan data yang telah diperoleh tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan coraknya sebagai sebuah kasus. Metode penelitian kasus menghasilkan suatu corak atau karakter tunggal yang menandai kasus tersebut, sehingga data yang dikumpulkan dan dikaji dengan cara saling memperhubungkan kaitan-kaitannya yang serba beranekaragam dan faktor-faktor penyebabnya mengacu pada dan mendukung tercerminnya corak atau karakter yang tunggal. Metode ini juga menyajikan suatu kesempatan untuk melakukan suatu analisa yang intensif dan mendalam mengenai unsur-unsur yang khusus dan terperinci yang tercakup dalam kasus tersebut, yang sering kali terabaikan atau tidak dianggap ada kalau si peneliti menggunakan metode-metode lainnya, terutama kalau menggunakan metode wawancara dengan kuisioner.

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus ini peneliti berharap dapat menyelidiki fenomena nasionalisme generasi muda dalam era otonomi khusus Papua studi kasus di Kota Serui Kabupaten Yapen Papua. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah bentuk nasionalisme generasi muda dalam era otonomi khusus Papua sebagaimana adanya saat penelitian ini dilakukan.

Alasan dipilihnya metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu bentuk metode yang tercakup di dalam metodologi penelitian kualitatif.

- 2) Melalui metode penelitian studi kasus diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik dari topik yang diteliti.
- 3) Penggunaan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan peneliti meneliti bagaimana bentuk nasionalisme generasi muda Serui secara mendalam dan menyeluruh.
- 4) Digunakannya metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien.

Walaupun demikian, disadari pula bahwa metode penelitian studi kasus memiliki sejumlah kelemahan, terutama memungkinkan diperolehnya suatu informasi yang bersifat subyektif, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya bias pada temuan-temuan penelitian. Selain itu studi kasus hanya dapat menghasilkan generalisasi dalam lingkup yang terbatas, serta memakan waktu yang relatif lama.

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kelemahan dalam penggunaan studi kasus ini, peneliti berusaha melakukan pengujian dalam aspek (1) validitas konstruk, yaitu menetapkan ukuran operasional untuk konsep-konsep yang akan diteliti; (2) validitas eksternal, yaitu dalam menetapkan wilayah suatu temuan penelitian divisualisasikan, dan (3) reliabilitas, yaitu membuat suatu prosedur pengumpulan data yang dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di kota Serui, kabupaten Yapen Waropen, provinsi Papua. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Kota Serui merupakan kota bersejarah yang mendapat julukan sebagai kota perjuangan di Papua, di mana pada masa perjuangan dahulu kota Serui pernah dijadikan tempat pengasingan seorang tokoh pejuang nasional yaitu Dr GSJ Sam Ratulangi oleh pemerintah Kolonial Belanda.
- b. Serui telah melahirkan beberapa tokoh pejuang Integrasi Irian Barat dan merupakan pahlawan nasional seperti Marten Indey dan Silas Papare dan ini berpengaruh terhadap kehidupan sosial politik masyarakat Serui dikaitkan dengan integrasi nasional Indonesia.
- c. Peneliti telah mengenal setting sosial kemasyarakatan kota Serui cukup lama, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan rasa kebangsaan (nasionalisme) generasi muda di kota Serui dan pelaksanaan Otonomi Khusus Papua.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 16 Maret 2009 sampai dengan 8 Juni 2009.

2. Subjek Penelitian

Teknik penetapan subyek penelitian yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah teknik purposif, yaitu suatu teknik pemilihan dan penetapan subyek yang dilaksanakan secara cermat agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan pendapat Nasution (1996:99) teknik purposive dapat menjamin adanya unsur tertentu yang relevan dengan rancangan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Alasan lain digunakannya teknik purposive yaitu karena dapat dilakukan secara praktis, hemat waktu, biaya dan tenaga.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang peneliti jadikan sebagai sumber data meliputi para tokoh pendidikan, tokoh pemuda, mahasiswa, organisasi pelajar dan kepemudaan yang ada dalam masyarakat di Kota Serui. Tetapi tidak menutup kemungkinan didapatnya data-data selain dari sumber data yang telah ditetapkan diatas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan nasionalisme generasi muda dalam pelaksanaan Otonomi Khusus Papua. Kriteria khusus yang digunakan untuk menjangkau subyek penelitian ini meliputi ; *Pertama* didasarkan kepada kedudukan sebagai pejabat pemerintahan, guru atau aktivis organisasi kepemudaan, *Kedua* dilihat dari kebermaknaan pengaruhnya terhadap pengembangan nasionalisme. *Ketiga*, tokoh yang ditetapkan adalah memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengembangan kehidupan sosial politik di Serui. *Keempat*, tentu saja yang bersangkutan ”membuka tangan” untuk dijadikan sebagai subyek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun

bukan manusia. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi studi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

Observasi dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memperoleh data sebagai hasil pengamatan yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan seperti upacara peringatan hari besar nasional, kegiatan organisasi kepemudaan, kegiatan sosial kemasyarakatan. Pengamatan juga dilakukan terhadap penggunaan simbol-simbol nasional seperti lagu kebangsaan, lagu-lagu perjuangan, Lambang Negara, Bendera Negara dan lain-lain dalam kegiatan-kegiatan tersebut di atas sesuai konteks penelitian ini. Pengamatan dilakukan dengan tetap memperhatikan tingkat peluang kapan dan di mana serta kepada siapa peneliti dapat menggali, mengkaji, memilah, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin.

Wawancara adalah cara pengumpulan data kedua yang digunakan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang persepsi perorangan, cita-cita, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, pendapat, kepedulian, tentang nasionalisme dan pelaksanaan otonomi khusus Papua. Selain untuk mencari informasi tentang kegiatan seseorang pada saat percakapan dilakukan, wawancara juga dapat dilakukan untuk merekonstruksi apa yang pernah dan biasa dilakukan pada masa lampau, kebiasaan saat ini dan kegiatan

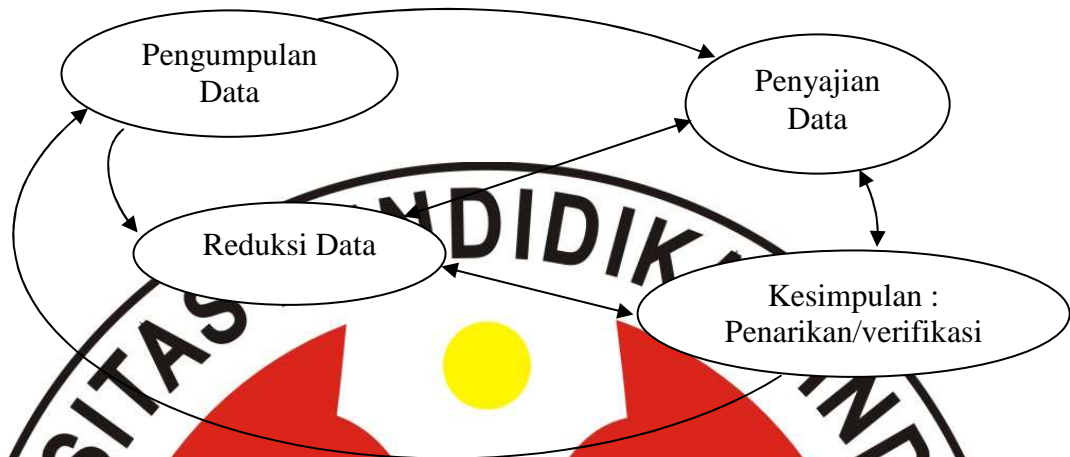
yang akan dilakukan di masa depan. Selain itu wawancara pun dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan informasi yang sudah didapat, atau untuk perubahan dan verifikasi. Pengembangan informasi dari subjek yang diwawancarai dalam bentuk *member cheking* atau *informant* terhadap suatu kegiatan atau kondisi dapat dilakukan melalui wawancara. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang sesuatu hal, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat mengikuti tiga macam pilihan yaitu: 1) melalui wawancara informal atau wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan; 2) melalui wawancara umum dengan pendekatan terarah, yakni jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu-isu yang harus digali terhadap setiap responden sebelum wawancara dimulai; 3) melalui wawancara terbuka yang baku, yaitu meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjangkit informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga jenis wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian dan informan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan, berupa pengalaman, pandangan, pendapat, maupun anggapan. Pewawancara sendiri tidak banyak melakukan intervensi dan mendesakkan pendapat sehingga informasi yang diperoleh terjamin reliabilitasnya.

Studi dokumentasi adalah cara berikutnya yang dilakukan peneliti untuk menjangkau data. Selain menjadikan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985:276-277) catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dianggap perlu untuk membantu analisis. Dalam studi dokumentasi ini, peneliti akan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, hasil penelitian, dan pembahasan konseptual dengan menggunakan teknik analisis dan rekonseptualisasi pendidikan kewarganegaraan baik ontologi, konteks filosofis, maupun domainnya yang berkaitan dengan konsep pemerintahan desentralisasi serta nasionalisme, serta hasil pemikiran pakar/penulis/peneliti di bidang pendidikan kewarganegaraan.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1994:16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlandaskan berujung dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat "sumbu" kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya

bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan / verifikasi, seperti yang digambarkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 1.1 Komponen-komponen Analisis Data
(Miles dan Huberman, 1992:20)

Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Sebelum melaksanakan reduksi data maka pertama peneliti membaca, mengkaji dan menelusuri seluruh jenis data yang berhasil dikumpulkan. Data yang berhasil dikumpulkan mengenai otonomi khusus dan nasionalisme generasi muda Serui sangatlah banyak dan beragam. Data didapat dari wawancara, maupun studi dokumentasi. Kekurangan data terutama menyangkut otonomi khusus Papua

peneliti pecahkan dengan penelusuran lebih intensif kepada sumber data kedua yang terdapat di media cetak maupun elektronik.

Kedua, setelah seluruh data berhasil dihimpun, maka dilakukan reduksi data yaitu melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data tentang Otonomi Khusus Papua dan Nasionalisme Generasi Muda Serui setelah dilakukan berbagai persiapan terbilang cukup banyak, sehingga peneliti melakukan pencatatan secara terinci. Kemudian peneliti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dan penting serta mendukung penelitian ini.

Ketiga, setelah melakukan pencatatan dan pemilihan terhadap data yang dikumpulkan, maka selanjutnya data-data tentang otonomi khusus Papua dan nasionalisme generasi muda, peneliti kaji dalam bentuk deskripsi sebagai bentuk penyajian data (*data display*) berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berurut-turut mengenai realitas pelaksanaan otonomi khusus Papua, pemahaman generasi muda di Serui terhadap otonomi khusus Papua, dampak terhadap rasa nasionalisme generasi muda dan upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme generasi muda di Serui.

Proses terakhir atau *keempat*, peneliti membuat pengambilan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*). Pengambilan kesimpulan ini peneliti awali dengan membuat kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data maka dilakukan verifikasi data kembali, yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan).

Setelah itu peneliti meminta pertimbangan kepada pihak yang berkenan dengan penelitian ini yaitu informan dalam penelitian ini. Setelah itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil kesimpulan akhir. Langkah-langkah diatas diterapkan dalam proses analisis data penelitian ini hingga tercapainya deskripsi temuan penelitian sebagaimana disajikan dalam Bab IV.

